

## KAJIAN POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN KECAMATAN TELUK AMBON

**Ardiansyah<sup>1)</sup>, Ahmad Nusi<sup>2)</sup>, Barus Umarella<sup>3)</sup>, Jessy J. Hahury<sup>4)</sup>**

<sup>1,4</sup>Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Ambon, <sup>2</sup>Teknik Sipil, Politeknik Negeri Ambon, <sup>3</sup>Akuntansi, Politeknik Negeri Ambon  
E-mail: ardi4n.1410@gmail.com

### Abstract

This research aims to explore, investigate and analyze the potential and development strategies of the Ambon Bay region. The research location was Teluk Ambon District, using observation, interview and FGD techniques. The research results show that empowering MSMEs has great potential in Ambon Bay. Strategic steps include: (1) Information and Education; (2) Technical Assistance in production, technology and innovation; (3) Financial Management Guidance; (4) Access to Financing; (5) Network and Partnership Development; (6) Risk Management; (7) Skills Assistance for MSME Owners. The long-term goal is to increase local economic growth and community welfare. Research recommendations include: (1) Wayame Village for MSMEs; (2) Hative Besar Country for plantations and fisheries; (3) Tawiri State for market management; (4) Poka Village for stall/kiosk owners; (5) Negeri Laha for culinary businesses, accommodation and transportation with English language skills. Recommendation: the need for sectoral collaboration from the District Government, Village/State Government, Subdistrict Government, and P3M Ambon State Polytechnic is appropriate so that it can accelerate and guarantee the development of MSME businesses.

*Keywords: Village, Teluk\_Ambon, Potential\_Regional, Community*

## PENDAHULUAN

Industri kreatif merupakan topik dari pembahasan serius dalam pengembangan potensi daerah di berbagai wilayah saat ini karena merupakan bagian dari dunia bisnis, politik dan juga sosial budaya karena diyakini menjadi salah satu pilar penting untuk pertumbuhan daerah. Terutama saat terhubung dengan industri pariwisata dimana produk kerajinan, hasil kesenian, kuliner khas daerah, objek wisata dan peninggalan sejarah merupakan rangkaian yang saling melengkapi daya tarik daerah. Industri kreatif akan lebih mendorong daya tarik daerah jika dari sisi spiritual dan sosial budaya memiliki kekhususan dibandingkan daerah lain. Dalam mendorong daya tarik daerah tentunya, dibutuhkan upaya serius dalam pembangunan regional baik dalam cakupan pemerintah tingkat Kabupaten/Kota maupun Kecamatan.

Pembangunan regional tidak dapat dilakukan secara serta merta tanpa adanya analisis mendalam terkait potensi yang dimiliki suatu wilayah. Karena bertujuan

meningkatkan kapabilitas dalam berbagai aspek seperti infrastruktur, kebijakan, dan dukungan modal usaha serta keberagaman sosial budaya yang merupakan bagian vital dari aktivitas perekonomian. Meskipun demikian, hal yang krusial adalah optimalisasi pertumbuhan suatu daerah kecamatan berdasarkan kapasitasnya. Menurut (Abdullah et al., 2021) semua wilayah harus mempunyai kebutuhan pembangunan, pola ekonomi, tingkat industrialisasi, dan kemampuan berkembang yang sama. Namun, tetap harus memperhatikan daerah yang potensial untuk menjadi prioritas pengembangan wilayah. Lambatnya, upaya merumuskan daerah yang potensial dari aspek ekonomi daerah dan sosial budaya dapat berdampak menyusutnya potensi yang dimiliki daerah tersebut karena kehilangan kesempatan dan waktu yang tepat sehingga daerah yang maju akan tetap dan bahkan dapat menjadi terbelakang dan daerah terbelakang akan lebih parah lagi kondisinya.

Upaya serius mengeksplorasi potensi daerah yang meliputi potensi ekonomi daerah dan potensi sosial budaya dalam suatu wilayah sejalan dengan asas desentralisasi. Dimana, pembangunan daerah dan pengembangannya merupakan wewenang pemerintah setempat baik ditingkat desa, kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota dan provinsi secara berjenjang. Menurut (Hendrawan, 2020) perlunya daya saing ekonomi daerah karena dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan melalui pancingan dan dorongan suatu daerah berkembang terhadap daerah lainnya yang memiliki potensi yang sama meskipun dari aspek yang berbeda. Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam upaya peningkatan kemampuan daerah bersaing dengan daerah lainnya agar tidak tergerus menjadi daerah yang rendah secara ekonomi karena akan berdampak terhadap aspek lainnya termasuk sosial budaya. Daerah yang potensinya telah teridentifikasi dan direalisasikan sehingga terbukti mampu berkembang dengan potensi ekonomi dan sosial budaya yang dimilikinya maka, akan memancing investor untuk berinvestasi di daerah tersebut.

Menurut (Suryata, 2020) kemampuan suatu daerah dalam merealisasikan kebijakannya secara kontinyu, konsisten dan terbukti memiliki potensi daerah yang mendorong kemajuan daerah tersebut akan menimbulkan citra yang baik bagi investor. Menurut (Supriyadi, 2019) bahwa keberhasilan suatu daerah mengeksplorasi potensinya akan terjadi peningkatan perekonomian baik pendapatan, nilai jual, dan daya

saing harga yang kompetitif pada daerah tersebut. Salah satu wilayah di Kota Ambon yang mulai berkembang dalam beberapa tahun terakhir adalah Kecamatan Teluk Ambon yang terbentuk pada tahun 2006 berdasarkan Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Ambon Nomor 2 Tahun 2006 yang memiliki luas yaitu 93,68 km<sup>2</sup>. Dalam beberapa tahun terakhir Teluk Ambon mengalami perkembangan yang cukup pesat. Berdasarkan pre-observasi penelitian pada bulan Maret s.d Mei 2023 dan kunjungan ke kantor kecamatan Teluk Ambon diketahui bahwa dengan adanya 2 perguruan tinggi negeri, bandara internasional, jalan nasional, beberapa objek wisata, dan fasilitas umum termasuk SPBU dan Terminal Pertamina maka, Teluk Ambon memiliki potensi untuk pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Hal Ini mencakup sektor-sektor seperti pendidikan, pariwisata, energi, perhotelan/penginapan/kos-kosan, kuliner, internet, transportasi, dan perdagangan. Oleh karena itu, penelitian ini di lakukan di Teluk Ambon.

Untuk memaksimalkan potensi-potensi yang terdapat di Teluk Ambon, perlu adanya kajian potensi yang terdapat di Teluk Ambon baik yang telah dikembangkan maupun yang masih perlu dikembangkan secara serius sehingga dapat dirumuskan perencanaan strategis yang terukur. Melalui perencanaan strategis yang terukur akan berdampak terhadap investasi dalam bisnis perdagangan, perhotelan, kuliner, pariwisata dan industri lainnya. Selain itu, perencanaan strategis mencakup pengembangan sumber daya manusia melalui kerja sama antara pemerintah daerah, akademisi, pihak swasta, dan masyarakat setempat.

Dengan pendekatan yang berkelanjutan dan inklusif, maka Teluk Ambon dapat menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Kota Ambon. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana potensi dan strategis pengembangan wilayah Teluk Ambon. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, menggali, dan menganalisis potensi dan strategis pengembangan wilayah Kecamatan Teluk Ambon.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan FGD.

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, Threats).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perumusan konsep strategis yang merupakan rekomendasi pengembangan Kecamatan Teluk Ambon diperoleh dari hasil analisis matriks SWOT. Uraian yang terdapat pada Matriks SWOT diperoleh dari analisis faktor internal dan faktor eksternal desa/kel/negeri yang berada dalam ruang lingkup Pemerintah Kecamatan Teluk Ambon. Berikut ini matriks SWOT Kecamatan Teluk Ambon yang merupakan gabungan dari faktor internal dan faktor eksternal desa/kel/negeri yaitu, sebagai berikut:

Tabel 1  
Matriks SWOT Kecamatan Teluk Ambon

Faktor Internal	<b>Strenght (S)</b>	<b>Weaknees (W)</b>
Faktor Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasar tradisional yang menjual sayur dan ikan yang murah</li> <li>2. Letak strategis</li> <li>3. Penginapan/hotel/Kos-kosan tergolong dekat dengan Kampus dan Bandara</li> <li>4. Terdapat sejumlah warung makan dan sejenisnya</li> <li>5. Terdapat dataran tinggi (Pegunungan) dan wilayah laut yang cukup luas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pedagang di pasar tradisional kurang berkembang</li> <li>2. Kuliner bergantung pada musim dan tren</li> <li>3. Keterbatasan Keterampilan, SDM dan permodalan dalam memulai/mengembangkan usaha</li> <li>4. Penerapan teknologi pada sektor perdagangan dan pariwisata belum maksimal</li> </ol>
<b>Opportunities (O)</b>	<b>Strategi Kebijakan (SO)</b>	<b>Strategi Kebijakan (WO)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pusat perdagangan Nomor 3 Se-Kota Ambon.</li> <li>2. Terdapat 288 UMKM yang telah mendapat surat izin usaha</li> <li>3. Jalur transit dari Liliboi dan/ ke Liang dan sebaliknya</li> <li>4. Terdapat Objek wisata perlu dikembangkan</li> <li>5. Memiliki laut cadangan ikan dan dataran tinggi (pegunungan) sebagai cadangan pangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan Teknologi Pertanian: Misalnya Hidroponik dan Aquaponik dan Penerapan Teknologi Perikanan, menurut Nelayan setempat Ikan sudah sangat jauh dari Pantai. Butuh pendeteksi ikan sekitar Pantai (S5, O5)</li> <li>2. Bantuan Teknis: memberikan pendampingan mencakup bantuan teknis dalam hal produksi, teknologi, dan inovasi. Hal ini membantu untuk meningkatkan kualitas produk atau layanan mereka, meningkatkan efisiensi operasional, dan tetap bersaing di pasar (S1, S2, S4, O2)</li> <li>3. Bimbingan Manajemen Keuangan: memberikan pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan. Agar mampu melakukan perencanaan keuangan, penyusunan laporan keuangan, dan manajemen kas untuk memastikan kelangsungan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyediaan Informasi dan Edukasi: Manajemen informasi dan edukasi kepada pelaku bisnis tentang manajemen bisnis, pemasaran, keuangan, dan aspek-aspek lain yang relevan. Ini dapat membantu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola bisnis (W1, W2, W3, O1, O2, O3, O4).</li> <li>2. Pendampingan khusus manajemen pariwisata (W3, O4).</li> <li>3. Pembinaan Pemasaran: memberikan pendampingan yang dapat membantu UMKM dalam merancang strategi pemasaran yang efektif, termasuk penggunaan media sosial, branding, dan strategi penjualan lainnya. Ini dapat membantu UMKM meningkatkan visibilitas mereka di pasar (W1, W2, O1, O2)</li> <li>4. Akses ke Pembiayaan: memberikan pendampingan pembiayaan agar dapat membantu UMKM dalam memahami dan mengakses berbagai sumber pembiayaan, baik dari</li> </ol>

	bisnis (S1, S3, S4, O1, O2, O4)	lembaga keuangan formal maupun melalui skema dukungan pemerintah atau mitra bisnis (W1, W3, O1, O2)..
<p><b>Threats (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produk kemasan yang memiliki kadaluarsa mulai kurang diminati</li> <li>2. Ketergantungan jaringan transportasi dari wilayah lain</li> <li>3. Ketergantungan lapangan kerja dengan perkembangan usaha</li> <li>4. Penurunan Daya Tarik adanya masalah keamanan, dan kebersihan (masalah sampah), dan pencemaran lingkungan</li> </ol>	<p><b>Strategi Kebijakan (ST)</b></p> <p>Optimalisasi semua kekuatan untuk mengatasi semua ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan Teknologi monitoring kos-kosan: butuh system (aplikasi) yang dapat digunakan pemerintah negeri/kel/desa dalam memonitoring kos-kosan (S3, T4)</li> <li>2. Pendampingan Keterampilan Pemilik UMKM: memberikan keterampilan pengembangan keterampilan soft skills, seperti kepemimpinan, komunikasi, dan negosiasi, yang dapat membantu pemilik/owner UMKM dalam menjalankan bisnis dengan lebih efektif (S1, T1)</li> </ol>	<p><b>Strategi Kebijakan (WT)</b></p> <p>Antisipasi semua kelemahan untuk mencegah dampak dari ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan Teknologi pengolahan sampah: Setiap bulan kurnag lebih 5 ton sampah yang merupakan. Sampah tersebut bukan hanya dari Teluk Ambon namun terdapat sejumlah sampah dari Galala yang masuk ke Kecamatan Teluk Ambon (W4, T4).</li> <li>2. Pengelolaan Risiko: memberikan pendampingan dalam manajemen risiko karena merupakan salah kunci penting dalam bisnis. Agar UMKM memiliki keterampilan mengidentifikasi dan mengelola risiko yang mungkin dihadapi, baik itu terkait dengan operasional, keuangan, atau faktor eksternal lainnya (W1, W2, T1, T2).</li> <li>3. Pengembangan Jaringan dan Kemitraan: memberikan pendampingan yang dapat membantu UMKM untuk membangun jaringan dengan pelaku bisnis lain, baik di tingkat lokal ambon bahkan nasional sehingga terbuka peluang kolaborasi dan kemitraan yang dapat menguntungkan bagi pertumbuhan bisnis (T2, T3, W1, W2, W3).</li> </ol>

Berikut adalah langkah srategis pemberdayaan UMKM dan Non UMKM melalui kegiatan, sebagai berikut:

1. Penyediaan Informasi dan Edukasi: Manajemen informasi dan edukasi kepada pelaku bisnis tentang manajemen bisnis, pemasaran, keuangan, dan aspek-aspek lain yang relevan. Ini dapat membantu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola bisnis.
2. Bantuan Teknis: memberikan pendampingan mencakup bantuan teknis dalam hal produksi, teknologi, dan inovasi. Hal ini membantu untuk meningkatkan kualitas produk atau layanan mereka, meningkatkan efisiensi operasional, dan tetap bersaing di pasar.
3. Bimbingan Manajemen Keuangan: memberikan pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan. Agar mampu melakukan perencanaan keuangan,

penyusunan laporan keuangan, dan manajemen kas untuk memastikan kelangsungan bisnis.

4. **Pembinaan Pemasaran:** memberikan pendampingan yang dapat membantu UMKM dalam merancang strategi pemasaran yang efektif, termasuk penggunaan media sosial, branding, dan strategi penjualan lainnya. Ini dapat membantu UMKM meningkatkan visibilitas mereka di pasar.
5. **Akses ke Pembiayaan:** memberikan pendampingan pembiayaan agar dapat membantu UMKM dalam memahami dan mengakses berbagai sumber pembiayaan, baik dari lembaga keuangan formal maupun melalui skema dukungan pemerintah atau mitra bisnis.
6. **Pengembangan Jaringan dan Kemitraan:** memberikan pendampingan yang dapat membantu UMKM untuk membangun jaringan dengan pelaku bisnis lain, baik di tingkat lokal bahkan nasional sehingga terbuka peluang kolaborasi dan kemitraan yang dapat menguntungkan bagi pertumbuhan bisnis.
7. **Pengelolaan Risiko:** memberikan pendampingan dalam manajemen risiko karena merupakan salah kunci penting dalam bisnis. Agar UMKM memiliki keterampilan mengidentifikasi dan mengelola risiko yang mungkin dihadapi, baik itu terkait dengan operasional, keuangan, atau faktor eksternal lainnya.
8. **Pendampingan Keterampilan Pemilik UMKM:** memberikan pendampingan pengembangan keterampilan soft skills, seperti kepemimpinan, komunikasi, dan negosiasi, yang dapat membantu pemilik/owner UMKM dalam menjalankan bisnis dengan lebih efektif.
9. **Penerapan Teknologi Perikanan:** Luas Pantai 1,5 KM, sudah berkurang sisa sekitar 500 meter pasif. Menurut Nelayan setempat Ikan sudah sangat jauh dari Pantai. Butuh pendeteksi ikan sekitar Pantai.
10. **Penerapan Teknologi Pertanian:** Misalnya Hidroponik dan Aquaponik,
11. **Penerapan Teknologi monitoring kos-kosan:** butuh system (aplikasi) yang dapat digunakan pemerintah negeri/kel/desa dalam memonitoring kos-kosan
12. **Penerapan Teknologi pengolah sampah:** Setiap bulan kurnag lebih 5 ton sampah yang merupakan. Sampah tersebut bukan hanya dari Teluk Ambon namun terdapat sejumlah sampah dari Galala yang masuk ke Kecamatan Teluk Ambon.

13. Penerapan Teknologi transportasi lokal: Butuh teknologi (alat penggerak) yang dapat membuka akses bagi pengunjung ke lokasi air terjun.

## SIMPULAN

Pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dan Non UMKM (usaha masyarakat yang belum memiliki badan hukum sebagai UMKM) memiliki potensi yang signifikan di Kecamatan Teluk Ambon, dengan pendampingan merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan bisnis melalui penelitian, pembinaan, pendampingan, dan pengabdian kepada masyarakat dari kolaborasi berbagai pihak diantaranya: Pemerintah Desa atau Negeri, Pemerintah Kelurahan, Pemerintah Kecamatan Teluk Ambon, Pemerintah Kota Ambon, dan P3M Politeknik Negeri Ambon sesuai kapasitas dan sumber daya yang dimiliki.

Rekomendasi pengabdian kepada masyarakat dan penelitian lanjutan, diantaranya: (1) Desa Wayame terhadap UMKM; (2) Negeri Hative Besar terhadap Masyarakat yang memiliki perkebunan buah-buahan dan perikanan untuk diolah menjadi produk kemasan bernilai tinggi; (3) Negeri Tawiri di fokuskan terhadap manajemen pasar yang baik dan rapi serta tertib administrasi agar Pemerintah Negeri Tawiri mendapatkan sumber pendapatan dana desa dari redistribusi; (4) Desa Poka terhadap pemilik warung/kios; (5) Negeri Laha untuk usaha kuliner, penginapan, dan transportasi perlu kemampuan masyarakat setempat berbahasa inggris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N., Syam, N., & Surur, F. (2021). ANALISIS INTERAKSI KERUANGAN DALAM MENDUKUNG OPTIMALISASI PENGEMBANGAN POTENSI WILAYAH KEPULAUAN. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 5(1), 55. <https://doi.org/10.24912/jmstkik.v5i1.7761>
- Adnyani, N. K. S. (2021). Penguatan Kewilayahan dengan Pemetaan Keunggulan Potensi Daerah di Era New Normal. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 3(1), 59–66. <https://doi.org/10.30812/target.v3i1.1156>
- Dewiana, L. (2022). Analisa Potensi Ekonomi Daerah Dalam Rangka Penyusunan Kebijakan Pembangunan RPJMD Kabupaten Pasaman Tahun 2021-2026. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 3(1), 60–71. <https://doi.org/10.51178/jsr.v3i1.495>
- Hendrawan, A. (2020). POTENSI DAERAH DAN DAYA SAING DAERAH BERDASARKAN ANALISIS TIPOLOGI KLASSEN. *Jurnal Litbang Sukowati* :

- Media Penelitian Dan Pengembangan*, 4(1), 16.  
<https://doi.org/10.32630/sukowati.v4i1.154>
- Lestari, T. E., Permadi, H., & Susilowati, S. (2020). Data Mining Pada Faktor-Faktor Potensi Daerah di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Matematika*, 10(2), 67. <https://doi.org/10.24843/JMAT.2020.v10.i02.p124>
- Mas'ud, Z. (2020). Potensi Budaya Kemaritiman di Wilayah Raja Ampat. *Tumotowa*, 3(2), 96–103. <https://doi.org/10.24832/tmt.v3i2.67>
- Nasution, M. S. (2019). POTENSI WILAYAH PERBATASAN STRATEGIS. *Jurnal Kebijakan Publik*, 9(2), 117. <https://doi.org/10.31258/jkp.9.2.p.117-124>
- Sasmita, Y., Prihantini, C. I., Nursalam, N., Musoffan, M., & Darwis, D. (2022). ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN DENGAN ANALISIS SWOT SEBAGAI KAWASAN WISATA UNGGULAN DAERAH Studi Kasus Kawasan Wisata Jumiang Kabupaten Pamekasan. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. <https://doi.org/10.25157/ma.v8i1.6710>
- Suprihadi, S. (2019). Analisis potensi Daerah (Makro Ekonomi ) terhadap Kelayakan pendirian PT. BPR Arta Waringin Jaya Situbondo di Wilayah Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(2), 46–60. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i2.102>
- Suryata, T. W. (2020). Implementasi Kebijakan Promosi Potensi Ekonomi Daerah DPMPSTP Kabupaten Sukoharjo. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 256–264. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.192>
- Triarda, R., & Damayanti, R. (2021). Analisis Optimalisasi Potensi Daerah untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Malang. *JHIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 35–54. <https://doi.org/10.14710/jiip.v6i1.9350>
- Wibowo, A. A., & Alfarisy, M. F. (2020). ANALISIS POTENSI EKONOMI DESA DAN PROSPEK PENGEMBANGANNYA. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(2), 204–216. <https://doi.org/10.32424/jeba.v22i2.1596>